



PEMBINAAN PEMUDA DARI PENGARUH RADIKALISME DESA PADURENAN KECAMATAN GUNUNG SINDUR KABUPATEN BOGOR

Muhammad Arafah Sinjar, Satino Satino

Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

m.arafah.sinjar@gmail.com

Abstrak:

Keterpanggilan kami sebagai pengabdian karena melihat kondisi wilayah yang kami jadikan sasaran untuk mengadakan sosialisasi bahaya pengaruh radikalisme berada dalam keadaan terancam dari pengaruh dari paham paham yang membahayakan terhadap negara. Dari gejala yang kami tangkap dari informasi yang terdekat dan terpercaya bagi kami untuk lebih cepat mengadakan sosialisasi bagaimana dahsyatnya tingkat pemahaman yang bisa saja membahayakan kehidupan bangsa bilamana dari dini dibendung dan diarahkan ke jalan yang benar, yakni hidup dengan menyesuaikan nilai-nilai Pancasila. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang upaya penyadaran kepada generasi muda untuk berhati-hati dan waspada terhadap paham paham yang yang dibungkus agama, namun mengandung paham radikalisme yang anti toleransi dan tidak paham terhadap hidup kebhinekaan. Dibutuhkan penerangan dan informasi terhadap generasi muda terutama yang hanya bergaul dengan dunia luar. Akibat dari informasi yang tidak bertanggungjawab, dan pengaruh janji-janji manis yang ujung-ujungnya akan menjerat mereka dan mengarahkan kepada pemahaman yang sangat jauh dari tujuan hidup yang berjangkar Pancasila. Adapun Metode yang digunakan dalam pengabdian ini, terutama dalam hal sosialisasi pemahaman bahaya paham radikalisme dengan metode deskriptif dan dialog. Dengan metode ini menjelaskan kepada masyarakat setempat yang terdiri dari generasi muda maupun anak-anak serta ibu-ibu rumah tangga agar mereka tidak hanya memahami bagaimana dampak negative dan daya rusaknya karena paham tersebut akan mengarah kepada paham terorisme atau menjelmakan ke amaliah yang merusak karena telah terjerumus pada lembah kesesatan dan kegelapan. Juga tentunya dijelaskan bagaimana hukuman yang dapat menjeratnya bilamana ada unsur-unsur pidana yang memberatkan dan secara moral memalukan di tengah masyarakat. Adapun hasil yang akan diraih adalah para peserta akan mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana daya rusak bilamana generasi muda terkapar paham radikalisme, akan mengganggu keamanan desa, merusak tata kehidupan masyarakat, serta akan memahami tentang pelanggaran moral dan juga lebih berbahaya lagi adalah pelanggaran hukum yang pasti akan dihukum sesuai peraturan perundang-undangan yang ada, karena negara kita adalah negara hukum.

Kata kunci: Radikalisme, Terorisme, Penyuluhan Hukum, generasi muda

Abstract:

Our calling as servants is because we see the condition of the areas where we are targeted to socialize the dangers of the influence of radicalism which are in a state of threat from the influence of ideas that are harmful to the country. From the symptoms that we caught from the closest and most reliable information for us to more quickly carry out socialization how the level of understanding is terrible that could endanger the life of the nation if it is prevented from an early age and directed to the right path, namely living by conforming to the values of Pancasila. This community service aims to provide knowledge about efforts to raise awareness for the younger generation to be careful and alert to ideas wrapped in religion, but contain radicalism that is anti-tolerance and does not understand diversity. Information and information are needed for the younger generation, especially those who only associate with the outside world. As a result of irresponsible information, and the influence of sweet

promises that in the end will ensnare them and lead to an understanding that is very far from the purpose of life anchored in Pancasila. The method used in this service, especially in terms of socializing the understanding of the dangers of radicalism with descriptive and dialogue methods. With this method, it is explained to the local community, which consists of the younger generation as well as children and housewives so that they do not only understand the negative impact and its destructive power because this understanding will lead to the notion of terrorism or transform into destructive practices because they have fallen into in the valley of error and darkness. Also, of course, it is explained how the punishment that can ensnare him when there are criminal elements that are burdensome and morally embarrassing in society. The results to be achieved are that the participants will gain knowledge about how damaging it is when the younger generation is caught up in understanding radicalism, it will disrupt village security, damage the community's life, and will understand moral violations and even more dangerous are violations of the law that will definitely be punished. in accordance with existing laws and regulations, because our country is a legal country.

Keywords: *Radicalism, Terrorism, Legal Counseling, the younger generation*

Corresponding: **Muhammad Arafah Sinjar**

E-mail: m.arafah.sinjar@gmail.com



PENDAHULUAN

Generasi muda adalah penerus bangsa untuk melanjutkan pembangunan bangsa dan negara, namun yang menjadi problematika adalah bilamana generasi muda tidak maksimal persiapannya mentalnya maupun fisiknya karena telah dirusak oleh pengaruh paham paham yang menyesatkan, jauh dari nilai-nilai Pancasila (Karamoy, 2015). Oleh karena itu pembangunan karakter bangsa Indonesia lebih berfokus pada peningkatan kesadaran generasi muda akan pentingnya menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai dasar Pancasila (Ginting, 2017)

Melihat apa yang terjadi di negeri kita fakta yang menunjukkan dimana-mana terjadi problematika yang disebabkan karena adanya sebagian masyarakat yang berbeda pandangan (Hamid, 2019). Namun Pandangan yang jauh berseberangan dari pada paham yang ada. Paham radikalisme bisa saja mempengaruhi mahasiswa dan pemuda pemuda yang masih murni dan masih netral. Perlu dicamkan akan bahaya pemahaman radikalisme bisa saja membuat stabilitas dan kedamaian suatu negeri dapat terancam (Subagiyo, 2019). Namun karena virus pengaruh cepat menembus kemana-mana terutama Akibat peran teknologi informasi digital yang semakin mempercepat virus paham radikalisme ini, maka di khawatirkan banyak anak muda yang terpengaruh (Lubis & Siregar, 2020). Langkah mereka menfokuskan kepada anak muda yang masih tidak kuat godaan dan pengaruh. Mereka anak muda dianggapnya masih mudah dipengaruhi karena belum dapat berpikir secara matang dan merupakan sasaran empuk untuk dicuci otaknya (Maryana & Rachmawati, 2013). Mereka bisa terpengaruh dan tergelincir karena pemuda masih polos dan masih dangkal pemahamannya terhadap faham-faham yang bergentayangan di sekelilingnya. Demikian penting anak muda

dibentengi dari informasi yang positif dan pemahaman bagaimana mudus operandi dari pada kelompok-kelompok yang akan mencaari mangsa dan pengaruh untuk ditarik ke dalam kelompoknya. Mereka akan digembleng dan diberikan janji-janji yang mengarah kepada kesejahteraan yang penuh harapan bagi pemuda yang memang saat ini mereka dilanda cobaan-cobaan ekonomi dan pandemic covid-19. Demikian pula tidak hanya orang yang ada di kota metropolitan, namun juga dari pelosok desa sampai ke kota telah meracuni anak muda bangsa ini dari paham-paham yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan agama.

UU no 5 tahun 2018 tentang Perubahan atas UU No 15 tahun 2003 tentang Penetapan perppu 1 tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme menjadi UU menekankan bahwa tindak pidana terorisme yang selama ini terjadi di Indonesia merupakan kejahatan yang serius membahayakan nideologi negara, keamanan negara.

Radikalisme merupakan pintu gerbang untuk memasuki terorisme. Terorisme adalah perbuatan yang menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan yang menimbulkan suasana terror atau rasa takut secara meluas, yang dapat menimbulkan korban yang bersifat massal (Irsyadullah, n.d.). Dan/atau menimbulkan kerusakan atau kehancuran terhadap objek vital. [www. Peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id) Page 4 2018 no 92-4- .

Pengaruh radikalisme yang merupakan suatu pemahaman baru yang dibuat oleh pihak tertentu mengenai suatu hal, seperti agama, sosial, dan politik, seakan menjadi semakin rumit karena berbaur dengan tindakan cenderung melibatkan kekerasan (Rosadi, 2018). Berbagai propaganda paham radikal masih terlihat di beberapa tempat. Seperti perguruan tinggi, masjid, organisasi masyarakat, dan bahkan dalam lingkup pemerintah pun sekarang sudah memasuki wilayahnya, termasuk desa dan dusun. Hal ini menjadi perhatian kita, seperti baru-baru ini yang terjadi Sebanyak 50 penceramah serta pengelola masjid di beberapa kementerian, dan Lembaga hingga Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terindikasi terpapar radikalisme. Tak hanya itu, terdapat tujuh perguruan tinggi negeri di Indonesia yang terindikasi terpapar radikalisme (Hamdi, 2021).

BIN membenarkan adanya perguruan tinggi negeri di Indonesia yang terpapar radikalisme. Ada tujuh PTN dan 39 persen mahasiswa yang tertarik akan paham ini., Sebenarnya penganut paham radikal di Indonesia jumlahnya sangat sedikit. Selain itu, paham khilafah juga tak laku di Indonesia. Akan tetapi, pertumbuhan paham ini sudah menjadi sangat luas penyebarannya, dalam hal ini pula pemerintah tidak boleh sama sekali lengah karena paham-paham radikal atau paham khilafah yang ada akan semakin meluas di Indonesia.

Ada tiga kategori radikal. Yakni rendah, sedang dan tinggi. Kalau yang rendah masih dalam kategori yang masih ditolerir nilainya. Kalau sedang sudah mulai mengarah ke kuning, kuning itu perlu disikapi lebih. Tapi merah artinya sudah cukup parah, maka ini perlu lebih tajam lagi untuk bagaimana menetralkan keadaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian bersifat kualitatif, karena penulis tidak mengumpulkan data-data berupa angka-angka (Sugiyono, 2018). Ada penulis kumpulkan dari hasil perbincangan di lapangan/ warung kopi, di tengah-tengah kelompok anak muda karangtaruna dan masyarakat di Kompleks Tamansari Bukit Damai Desa Padurenan Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor sebagai pusat pengabdian penulis sedang berlangsung dari tgl 19 Oktober sampai awal Desember 2022. Dan juga ada catatan-catatan lapangan, dokumen resmi dan pribadi. Juga untuk menambah wawasan penelitian peneliti mengkaji kajian-kajian ilmiah yang terkait dan ada kaitannya dengan apa yang diteliti penulis. Peneliti berusaha menemukan fenomena dan realitas yang ada dan teori yang berlaku. Di dalam kajian ini diadakan Analisa yang menaraskan dan menganalisis berupa dokumen-dokumen terkait penelitian yang sedang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perjalanan kehidupan manusia, masa remaja, masa muda inilah yang sangat penting dan strategis bagi kehidupan manusia diantara periode perjalanan waktu dari bayi sampai masa tua atau purna bhakti. Masa remaja (*adolescence*). masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Arti kata remaja ini dari kata latin (*adolescence*) berarti tumbuh berkembang menjadi dewasa. Masa ini sudah memasuki masa reproduksi. juga dapat dikategorikan dimana anak muda ini kematangan mental, sosial, emosional, sudah berintegrasi dengan orang dewasa, ada masa puber itulah ciri umum memasuki periode perkembangan anak-anak remaja.

Batasan usia masa remaja menurut Hurlock, antara 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia mata secara hukum. menurut Santrock, Awal, masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.

Remaja dan Lingkungan

Lingkungan remaja saat ini tentu tidaklah sama dengan jaman lampau. Dimana masa lampau yang miskin komunikasi, yang berarti tidak perkembangan Pengetahuan dan informasi bilamana tidak rajin mengadap aktifita di luar rumah atau kampung. Saat ini tentu berbeda. Kini manusia apa lagi anak-anak remaja tidak membutuhkan kegiatan keluar rumah atau kampung sudah bisa mendapatkan banyak informasi dan Pengetahuan. Kini jamannya banjir informasi dengan mudah memasuki wilayah-wilayah berdidinding tembok penting masuk langsung tanpa batas, Begitu cepat dan terbaru. Demikian perkembangan teknologi informasi berkembang sangat pesat di era internet, handphone, twitter, facebook serba digital. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) nampaknya membawa kemudahan bagi manusia terutama remaja karena semakin dimudahkan apa saja yang mereka cari di alam informasi global ini. Bukan hanya sebatas komunikasi telepon dan game. Tetapi juga ilmu Pengetahuan, kepustakaan dan gambar maupun peta-peta yang dibutuhkan semua secara mudah diraih di TIK.

Manusia harus hati-hati dibalik kemudahan yang disodorkan TIK, karena tidak hanya game dan informasi jasa dan kegiatan pendidikan saja, namun menampilkan banyak informasi yang memiliki bobot permasalahan yang ada di tengah masyarakat. Di balik dakwah yang baik pastilah ada juga ajaran-ajaran yang yang mudah didapati oleh anak muda kita. Di isamping tentang pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan informasi yang yang penuh tipu muslihat di dalamnya.

Dan yang paling berbahaya juga adalah informasi melalui TIK menampilkan hal-hal yang di bungkus dengan ajaran suci agama atau suatu keyakinan tertentu. Dengan menyebarkan faham-faham kebencian dan radikalisme di kalangan anak-anak muda. Anak muda yang menjadi sasarannya karena dianggap masih bisa digoyang pendiriannya walaupun dapat dikategorikan memiliki mental yang matang. Dengan rayuan dan janji-janji yang menggiurkan bisa saja generasi muda kita terpengaruh dan mudah diajak menggiring ke kelompok mereka untuk dibina sesuai dengan tujuan mereka. Apalagi sekarang banyak sekali keinginan dan kebutuhan anak-anak muda yang tidak begitu berkekurangan dan mengalami gangguan ekonomi terutama setelah adanya Covid-19, sehingga anak-anak muda mengalami gangguan di dalam rumah tangganya. Seperti kebutuhan ekonomi dan bisnis serta keinginan-keinginan yang tidak tersalurkan. Semakin banyaknya pengangguran dan kemiskinan dimana-mana sehingga penggalangan pengaruh untuk merekrut anak-anak muda semakin memudahkan mereka.

Bahaya Paham Radikalisme di Kalangan Generasi Muda

Tidak sedikit contoh-contoh yang telah terjadi di dalam peristiwa terorisme Akibat dari faham radikalisme. Keterlibatan anak-anak remaja dalam pusaran ideologi radikalisme dan terorisme keagamaan merupakan fakta yang tidak terbantahkan. Para penegak hukum yang memperoses tindak pidana terorisme menjelaskan setelah adanya penyelidikan dan wawancara pribadi dari sebab mereka terlibat dari kegiatan tindak pidana terorisme. Terlontar pengakuan yang mendorong mereka berani pembawa bom maut yang mampu merampas kehidupan manusia-manusia yang belum tentu bersalah dan berdosa. Mereka adalah rata-rata anak-anak muda tidak hanya dari kalangan pria tapi juga ada anak remaja putri yang tampil berani menjadi martir. Akibat faham yang telah mereka peroleh tanpa kritik tajam dan analisis dari paham-paham sesat tersebut. Dengan metode metode pencuian otak sehingga doktrin-doktrin yang dimasukkan ke pikiran mereka dilanjutkan dengan implementasi di lapangan. Pemahaman mereka akan mendapatkan kehidupan yang sangat berbahagia dan menjanjikan untuk hidup lebih bahagia dibanding kehidupan di dunia fana ini.

Dibutuhkan Komunitas Anti radikalisme Bagi Generasi Muda

Mengingat generasi muda adalah aset terpenting dalam kehidupan berbangsa, beragama and bernegara, maka dibutuhkan ruang yang aman, lingkungan yang kondusif untuk mereka hidup dan berpikir demi dirinya, keluarganya, agamanya, bangsa dan negaranya. Dibutuhkan komunitas yang mengarahkan mereka ke jalan yang lurus dan terarah sesuai dengan ajaran nilai-nilai agama, nilai-nilai dasar Pancasila dan kearifan luhur yang berkembang dan hidup di tengah masyarakat. Terutama dijauhkan dari pengaruh narkoba yang bisa saja

membuka kemudahan bagi orang atau kelompok yang akan membelokkan pikiran murni yang benar mereka ke jalan-jalan yang tidak benar, suram dan menjadi kelompok yang membenci sesamanya, anti social, anti kemaopanan dan anti pemerintah bahkan anti Pancasila.

Dibutuhkan komunitas yang mampu merangkul mereka mencegah mereka dari pengaruh faham radikalisme di kalangan remaja. Terutama mencegah orang-orang yang jells-jelas mebawa ajaran-ajaran yang bertentangan dengan Pancasila masuk ke komunitas mereka. Membendung dan memfileter info sesat dan *fallacy* dan menyaring informasi sampah yang berkualitas hoax dan infomasi agama yang kaku dan radikal yang mengarah kepada pembenturan kelompok keyakinan dan pemikiran masyarakat yang bersifat anegaragam ini. Komunitas ini perlu di support dengan ajaran agama yang benar, ilmu pengetahuan yang benar, dan mebangun ekonomi yang menjauhkan dari kesenjangan sosial. Pemerintah wajib memperhatikan komunitas anak muda yang akan berjuang dan keluar dari pengearuh radikalisme itu, pemerintah wajib ikut menjalankan tugasnya sebagai pengayom rakyat dan pemegang kendali pemerintahan negara.

Komunitas generasi muda ini harus dibanjiri dengan ajaran-ajaran mulia dan suci serta faham kebangsaan yang harus diperjuangkan. Seperti halnya persatuan dan kesatuan, nilai-nilai kemanusiaan yang religious sehingga genrasi muda terpatri dihatinya untuk saling bantu membantu, gotong royong sebagaimana inti ajaran Pancasila.

Komunitas ini juga membutuhkan ilmu khusus tentang bagaimana mengidentifikasi ciri dan Pengetahuan tentang apa dan bagaimana sebenarnya ajaran radikalisme itu yang mengarah kepada kekerasan dan teroroisme. Serta ilmu keintelejenan untk mendeteksi pengaruh faham radikalisme dengan piawai untuk menganalisa dsna menyimpulkan sehiungag memeudah kan untuk membuat laporan yang aktrat bahawa wilayah ini ada faha-faham radikalisme yang perlu diwasoapdaui ata di dihindari. Dan tentunya juag a dikucurka kepada mereka pengetahuan penyelesaian masalah dengan prosudur etis, moralitas dan jangan menyelesaikan maslah dengan cara melanggar peraturan perundang-undangan yang ada.

KESIMPULAN

Pada kesimpulan ini adalah: 1. Ruang lingkup dan tempat kegiatan para remaja beberapa tahun yang lampau tidak bisa lagi disamakan kehidupan dan ruang lingkungnya saat ini. Dulu anak-anak remaja kita mapu pantau apakah keluar dari rumah atau ada di kamar, dengan kasat mata bisa kita pantau dengan siapa bergaul, dan berkomunikasi secara langsung. Namun sekarang ada informasi dan Pengetahuan yang semakin membanjiri generasi muda kita. Orang tua bisa saja kecolongan terhadap pengaruh radikalisme yang mampu menjerumuskan anak remaja kita masa kini. Hati-hati saat ini ada TIK yang sangat canggih berupa computer, internert, handphone, twitter, dan facebook. 2. Mengawasi anak-anak remaja dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang canggih dan serba digital itu, membendung mereka untuk terjerumus dari perilaku anti social, lebih individualist dan yang paling berbahaya adalah memakan mentah-mentah informasi yang belum jelas

kebenarannya. Tentang berita hoax dan bungkusan-bungkusan rayuan religious yang berfikiran *fallacy* yang menjanjikan keberuntungan, kebahagiaan yang melipat dan menegasikan realitas kehidupan dunia yang fana ini. Sehingga yang terpengaruh dan termakan oleh pencucian otak itu, memberikan keberanian untuk menjadi martir. 3. Untuk menjaga asset bangsa ini maka pemerintah dan tokoh masyarakat, para alim ulama bersama-sama untuk membangunkan suatu komunitas anak remaja yang kondusif, penuh pengayoman dan perhatian untuk menjelaskan nilai-nilai pedoman kehidupan beragama, bernegara dan berbangsa dalam rangka menghindari mereka dari bujukan sesat, seperti halnya dari pengaruh narkoba, pergaulan bebas, antisocial, anti pemerintah, anti Pancasila. dan bahkan pengaruh dari ajaran-ajaran atau paham-paham radikalisme kaku, yang bisa mengarah kepada tindak pidana terorisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, Heriansyah. (2017). *Peranan Pancasila dalam menumbuhkan karakter bangsa pada generasi muda di era global*.
- Hamdi, Ahmad Zainul. (2021). *Intoleransi dan radikalisme Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia: studi kasus Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*.
- Hamid, Ihsan. (2019). Urgensitas masyarakat madani civil society dalam mengurai problematika sosial: suatu tinjauan terhadap varian konflik di Lombok. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 2(1), 45–68.
- IRSYADULLAH, AGUS SALIM. (n.d.). *Perilaku Beragama Dan Dinamika Psikologi Penganut Radikalisme Dan Terorisme (Studi Fenomenologi Eks Napiter Di Yayasan Persadani Jawa Tengah) Skripsi*.
- Karamoy, Arlyn A. (2015). Partisipasi Politik Generasi Muda Dalam Pembangunan di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 1(7), 1153.
- Lubis, Dahlia, & Siregar, Husna Sari. (2020). Bahaya Radikalisme terhadap Moralitas Remaja melalui Teknologi Informasi (Media Sosial). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 20(1), 21–34.
- Maryana, Rita, & Rachmawati, Yeni. (2013). *Pengelolaan lingkungan belajar*. Prenada Media.
- Rosadi, Aden. (2018). Peran dan Fungsi Negara: Upaya Mencegah Radikalisme dan Pluralisme Agama. *Jurnal Majelis: Media Aspirasi Konstitusi*, 33–43.
- Subagiyo, S.Pd., M. S. (2019). *Bahaya Radikalisme Hatrus Dipahami Masyarakat Indonesia* (Untag Sura). Surabaya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Anugrah, Dandy. "Radikalisme Virus Demokrasi Dan HAM." *Balieexpress.Jawapos.Com*. Last modified 2020. Accessed January 13, 2021.
- UU no 5 tahun 2018 tentang Perubahan atas UU No 15 tahun 2003 tentang Penetapan perppu 1 tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme menjadi UU menekankan bahwa tindak pidana terorisme yang selama ini terjadi di Indonesia merupakan kejahatan yang serius membahayakan nideologi negara, keamanan negara.